

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bisa menjadi kepercayaan masyarakat setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun dalam menentukan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Menurut Brigham (2010) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Secara umum para pemodal menyerahkan

pengelolaan nilai perusahaan kepada para profesional seperti manajer atau komisaris.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Saham perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan diminati oleh investor, sehingga semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan akan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh investor (Nofrita, 2013). Berbagai aspek keuangan didalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan salah satunya profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012).

Selain Profitabilitas ada juga informasi yang merupakan kebutuhan yang mendasari bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi – informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Governance yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting. Ciri utama dari lemahnya Corporate Governance adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak manajer perusahaan (Darmawati,dkk 2004) dalam Purwaningtyas (2011). Investor sebagai principal, mempercayakan dananya kepada perusahaan dan tidak bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan. Tetapi manajer sebagai agent, melakukan manipulasi demi kepentingan sendiri, sehingga membuat investor kehilangan kepercayaan dan menyebabkan penarikan dana oleh investor atas dana yang telah ditanam sebelumnya (Purwaningtyas, 2011). Oleh karena itu perlindungan, terhadap kepentingan investor dari ekspropriasi yang dilakukan manajemen penting untuk dilakukan.

Sistem Corporate Governance tersebut menjelaskan berbagai peraturan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan *stakeholder* yang lain, dan juga berbagai mekanisme yang secara langsung ataupun tidak langsung menegakkan peraturan-peraturan tersebut atau disebut dengan mekanisme *corporate governance* internal dan eksternal. Banhart dan Rosenstein (1998) dalam Lastanti (2004) mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi 2 kelompok. Pertama. Berupa mekanisme internal seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Kedua mekanisme eksternal seperti pengendalian oleh pasar, dan *level debt financing*.

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum didalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung

jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan Kreditor), tetapi juga kewajiban – kewajiban terhadap pihak – pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier atau bahkan kompetitor.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Dengan Corporate Social Responsibility, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, Corporate Social responsibility berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktifitas sosial dilingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia jika hasil penelitian yang diterapkan sama dengan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah hasil penelitian yang ada.

Ada pun beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini. Pertama, Theodora Martina Veronika (2013) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social*

Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan mengambil sampel pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008 – 2010. Hasil yang ditemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Yeni Paramita Setianingsih,dkk (2014) meneliti tentang *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan* dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. Hasil yang ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan maupun nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan secara parsial ataupun secara simultan. Tapi *Corporate social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012.

Ketiga, Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang *pengaruh Corporate social Responsibility Terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating* dengan mengambil sampel perusahaan – perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate social Responsibility(CSR)*, presentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara CSR dengan presentase

kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, tahun penelitiannya dari tahun 2012 – 2014 dan variabel dependen yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen dan kinerja perusahaan dan adanya penambahan variabel independen yaitu profitabilitas. Penambahan profitabilitas sebagai variabel independen dikarenakan profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Saham perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas akan diminati oleh investor, sehingga semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan akan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh investor (Nofrita, 2013).

Penulis beranggapan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Good Corporate Governance* yang diproksikan menjadi empat yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan informasi yang mempunyai tingkat materialitas yang tinggi dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Alasannya karena perusahaan manufaktur lebih muda terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian

baik internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat.

Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan – perusahaan besar. Perusahaan besar tentu menjanjikan laba yang lebih tinggi seperti khususnya pada sektor industri barang konsumsi karena industri barang konsumsi adalah suatu kebutuhan konsumen dalam sehari-hari, oleh sebab itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Profitabilitas, Good Governance, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah profitabilitas, good corporate governance, dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah profitabilitas, good corporate governance, dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, masih banyak lagi masalah – masalah yang akan muncul. Dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada masalah yang menyangkut profitabilitas, good corporate governance, dan pengungkapan corporate social responsibility, secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan corporate social responsibility secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti dan akademisi

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, good corporate governance, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan dan kinerja perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* didalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan, bahan referensi, pertimbangan, rujukan maupun perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama atau berkaitan dengan pembahasan topik ini untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.